



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 2, Tahun 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 2, 2025

Pages : 3615–3623

Pancasila sebagai Solusi dalam Mengatasi Tantangan Sosial di Era Digital

Nayla Apriliani, Debhyrizma Scevia Hardiyanti, Siti Nur Rizqia,
Zalfa Aliyah Yusuf, Ratna Fitria

Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3214>

How to Cite this Article

APA : Apriliani, N., Debhyrizma Scevia Hardiyanti, Siti Nur Rizqia, Zalfa Aliyah Yusuf, & Ratna Fitria. (2025). Pancasila sebagai Solusi dalam Mengatasi Tantangan Sosial di Era Digital. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(2), 3615 – 3623. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3214>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Pancasila sebagai Solusi dalam Mengatasi Tantangan Sosial di Era Digital

Nayla Apriliani^{1*}, Debhyrizma Scevia Hardiyanti², Siti Nur Rizqia³,
Zalfa Aliyah Yusuf⁴, Ratna Fitria⁵

Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Email Korespondensi: nayla.2024@upi.edu

Diterima: 02-04-2025

| Disetujui: 03-04-2025

| Diterbitkan: 05-04-2025

ABSTRACT

This study examines the application of Pancasila values as a solution to social challenges in the digital era 4.0. Using a descriptive qualitative method with a literature review approach, the research analyzes how Pancasila principles can be integrated into digital ethics to mitigate the negative impacts of digitalization. The digital era has significantly transformed communication and social interaction, yet it has also introduced challenges such as the spread of hoaxes, hate speech, and political polarization. The findings indicate that Pancasila values—such as unity, justice, and humanity—can serve as a strong foundation for digital ethics. Applying Pancasila in the digital context includes upholding ethical standards on social media, developing Pancasila-based digital policies, and preventing the misuse of technology. The study highlights the importance of collaboration among the government, educational institutions, and society in fostering an ethical digital culture. Recommended strategies include enhancing Pancasila-based digital literacy, establishing regulations that support digital ethics, and creating inclusive online spaces. In conclusion, Pancasila remains not only relevant as a state ideology but also as a practical solution to social challenges in the digital era, reinforcing social cohesion and national identity amid rapid technological advancements.

Keywords: Pancasila, digital era, social challenges, digital ethics.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai solusi terhadap tantangan sosial di era digital 4.0. Melalui metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka, penelitian ini menganalisis bagaimana prinsip-prinsip Pancasila dapat diintegrasikan ke dalam etika digital untuk mengatasi dampak negatif digitalisasi. Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam komunikasi dan interaksi sosial, namun juga menimbulkan tantangan seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan polarisasi politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila seperti persatuan, keadilan, dan kemanusiaan dapat menjadi landasan etika digital yang kuat. Penerapan Pancasila dalam konteks digital meliputi menjaga etika bermedia sosial, mengembangkan kebijakan digital berbasis Pancasila, dan mencegah penyalahgunaan teknologi. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat dalam membangun budaya digital yang beretika. Strategi yang direkomendasikan termasuk meningkatkan literasi digital berbasis Pancasila, mengembangkan regulasi yang mendukung etika digital, dan menciptakan ruang online yang inklusif. Kesimpulannya, Pancasila tidak hanya relevan sebagai ideologi negara, tetapi juga sebagai solusi praktis dalam menghadapi tantangan sosial di era digital, membantu memperkuat integritas sosial dan identitas bangsa di tengah perubahan teknologi yang pesat.

Katakunci: Pancasila, era digital, tantangan sosial, etika digital.

PENDAHULUAN

Pancasila berfungsi sebagai ideologi dasar negara Indonesia, yang tidak hanya berperan sebagai pedoman untuk menjaga persatuan bangsa, tetapi juga sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Di era digital yang terus berkembang ini, komunikasi dan interaksi sosial masyarakat mengalami transformasi signifikan, penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi semakin penting untuk menghadapi berbagai tantangan sosial.

Saat era digital 4.0, masyarakat dapat memperoleh informasi melalui internet dan media sosial dengan cepat dan mudah. Ini menguntungkan banyak aspek kehidupan seperti pendidikan dan ekonomi. Namun, di sisi lain, digitalisasi juga menghadirkan tantangan sosial yang kompleks, termasuk penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan polarisasi politik. Menurut survei Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) tahun 2022, sekitar 64,3% pengguna internet di Indonesia pernah terpapar berita hoaks, yang dapat memicu konflik sosial dan mengancam integrasi bangsa.

Teknologi informasi telah menjadi kekuatan dominan yang membentuk cara kita berinteraksi, bekerja, dan berkomunikasi. Meskipun kemajuan ini membawa banyak manfaat, tantangan etis juga muncul yang perlu diatasi untuk memastikan perkembangan teknologi memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pada era modern ini, pemahaman tentang wawasan nusantara sangat penting untuk menghadapi berbagai ancaman dan tantangan yang timbul akibat modernisasi dan globalisasi (Ratih & Najicha, 2021).

Meskipun banyak penelitian telah membahas Pancasila dalam konteks pendidikan kewarganegaraan dan pembentukan karakter bangsa, kajian yang secara spesifik meneliti penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai solusi terhadap tantangan sosial di era digital masih terbatas. Sehingga, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Pancasila seperti toleransi, keadilan sosial, gotong royong, dan persatuan dapat diterapkan untuk mengatasi dampak negatif dari digitalisasi serta mendorong masyarakat menjadi warga digital yang penuh dengan tanggung jawab. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi konkret yang dapat memperkuat integritas sosial di tengah perubahan yang cepat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Data diperoleh dari berbagai sumber terpercaya, seperti jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, serta artikel yang relevan dengan tema Pancasila dan tantangan sosial di era digital. Teknik analisis data dilakukan secara sistematis dengan menelaah, menginterpretasikan, dan mengintegrasikan informasi dari berbagai literatur untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran nilai-nilai Pancasila sebagai solusi dalam menghadapi tantangan sosial akibat perkembangan teknologi digital. Penelitian ini juga berupaya memberikan rekomendasi konkret terkait penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kebijakan sosial dan pendidikan untuk memperkuat integritas masyarakat di tengah perubahan era digital yang pesat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila sebagai Ideologi Negara

Pancasila memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila sebagai ideologi resmi sekaligus dasar negara Indonesia ini, memiliki istilah, "Pancasila" berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata, yaitu "panca" yang berarti lima, dan "sila" yang berarti prinsip atau dasar, sehingga secara harfiah berarti "lima prinsip dasar" (Dwi, A., 2023). Sebagaimana dijelaskan oleh (Unggul et al., 2022), Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga berperan sebagai ideologi, pandangan hidup, jiwa, kepribadian bangsa, serta sumber dari segala sumber hukum, perjanjian luhur, dan lainnya.

Istilah ideologi berasal dari bahasa Yunani, di mana *logos* berarti ilmu, dan *idea* merujuk pada gagasan, konsep, cita-cita, serta pengertian dasar. Secara etimologis, ideologi dapat dipahami sebagai prinsip atau pandangan suatu bangsa yang menjadi landasan bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Maftuhin et al., 2020). Pancasila adalah ideologi dan dasar negara, nilai-nilainya digunakan sebagai landasan utama bagi penyelenggaraan negara Indonesia. Kelima sila dalam Pancasila adalah:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Berdasarkan sila pertama, negara dibentuk untuk mencerminkan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa. Oleh karena itu, seluruh aspek pemerintahan dan operasional negara, termasuk moralitas negara, etika para pejabat, politik, tata kelola, hukum, kebebasan, serta hak asasi warganya, harus berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan. (Kaelan dan Zubaidi, 2007: 31- 32).

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kedua Pancasila menekankan bahwa negara memiliki kewajiban untuk menjunjung tinggi martabat dan harkat setiap individu (Kaelan dan Zubaidi, 2007: 32). Sila ini juga menggariskan pentingnya kesadaran moral serta perilaku manusia yang didasarkan pada budaya dan norma-norma. Hal ini mencakup tanggung jawab terhadap diri sendiri, hubungan yang harmonis dengan sesama, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

3. Persatuan Indonesia

Bangsa Indonesia dituntut untuk tetap bersatu dalam keberagaman, dengan menjadikan perbedaan sebagai kekuatan untuk membangun harmoni sosial.

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Sebagai subjek pendukung utama negara (Kaelan dan Zubaidi, 2007: 35), rakyat menjadi landasan penting karena negara didirikan oleh rakyat, berasal dari rakyat, dan bertujuan untuk rakyat. Oleh sebab itu, rakyat adalah sumber kekuasaan negara. Sila keempat menegaskan bahwa kehidupan berbangsa dan bernegara harus berdasarkan prinsip demokrasi.

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Setiap warga negara berhak atas keadilan dan kesejahteraan, serta kesempatan yang setara untuk menjalani kehidupan bernegara dan bermasyarakat.

Sejarah di balik penetapan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki akar dalam perjuangan untuk kemerdekaan bangsa. Bung Karno memperkenalkan ide ini pertama kali dalam pidatonya pada tanggal 1 Juni 1945, dan setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, itu menjadi dasar negara (Ashari, F. A., & Najicha, F. U. 2023). Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai landasan ideologi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia. Secara umum, fungsi Pancasila dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Pandangan Hidup Bangsa

Sebagai warga negara Indonesia, sangatlah penting menjadikan Pancasila sebagai pandangan hidup yang memandu cara kita berinteraksi dan berkontribusi secara aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Pancasila bertujuan untuk membentuk tatanan kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang dianut masyarakat. Nilai-nilai dalam Pancasila hendaknya menjadi pedoman dalam bersosialisasi dan menjalankan aktivitas bernegara. Setiap nilai dalam Pancasila memiliki tujuan spesifik untuk membangun bangsa yang beretika, bermoral, dan harmonis, sebagaimana dijelaskan oleh Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (Pusdatin, 2021). Sila pertama Pancasila menekankan pentingnya warga negara untuk saling menghormati antarumat beragama dan menjalankan perintah Tuhan sesuai dengan keyakinan masing-masing. Di samping itu, nilai-nilai dari sila lainnya juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya adalah mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, menjalin kerja sama tanpa membedakan latar belakang, saling menghargai satu sama lain, serta memprioritaskan musyawarah untuk mencapai mufakat dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kepentingan bersama. Pendekatan ini mencerminkan harmoni dan semangat gotong royong yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia.

2. Sumber Segala Sumber Hukum

Pancasila sebagai dasar segala sumber hukum Selain itu, Pancasila berfungsi sebagai dasar dari segala sumber hukum yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia, termasuk ketertiban hukum. Peraturan MPR No. III/MPR/2000 tentang Sumber Hukum dan Tata Cara Perundang-undangan menegaskan hal ini.

3. Perjanjian Luhur Bangsa Indonesia

Pancasila lahir dan disahkan di sidang BPUPKI pada 1 Juni 1945. Dalam hal ini, Pancasila diakui sebagai perjanjian luhur bangsa karena nilai-nilainya berasal dari budaya Indonesia. Rakyat Indonesia setuju dengan nilai ini (Hasana, I. 2023).

4. Falsafah Hidup Bangsa

Pancasila digunakan sebagai dasar dan pegangan untuk sikap, tindakan, dan tindakan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia, sehingga dianggap sebagai filsafat.

Pancasila di Era Digital

Era globalisasi membawa sejumlah kemudahan sekaligus tantangan. Kemudahan-kemudahan yang muncul memiliki dampak positif, namun tidak terlepas dari berbagai kekhawatiran (Zahid, 2019). Beberapa dampak negatif yang muncul mencakup tantangan berupa maraknya penyebaran informasi palsu, kebutuhan akan perlindungan siber, serta krisis etika dalam penggunaan media sosial.

Nilai-nilai Pancasila tetap relevan sebagai pedoman dalam sikap bersosial dalam bermasyarakat di era digital. Setiap sila memiliki peran penting dalam mengarahkan perilaku individu agar tetap menjunjung tinggi etika dan moral di dunia digital:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Dalam sila pertama mengajarkan pentingnya nilai moral dan etika dalam berkomunikasi di ruang digital. Hal ini dapat diwujudkan dengan menghindari ujaran kebencian, hoaks, atau konten yang tidak mencerminkan nilai-nilai agama dan etika.

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
Sila ini menekankan perlunya sikap saling menghormati di media sosial. Pengguna media sosial diharapkan menjaga adab dalam berkomentar, tidak menghina atau menyakiti orang lain, serta memerangi ujaran kebencian dan diskriminasi.
3. Persatuan Indonesia
Menjadi dasar dalam menjaga persatuan bangsa di tengah perbedaan pendapat di dunia maya. Masyarakat diharapkan dapat menyikapi perbedaan dengan bijak, menghindari polarisasi, dan mempromosikan semangat kebersamaan.
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan
Mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan kebijakan digital. Untuk menciptakan kebijakan digital yang inklusif, ini dapat dicapai melalui diskusi publik, survei online, atau forum musyawarah.
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia
Menegaskan bahwa akses digital yang adil sangat penting untuk mencegah kesenjangan sosial, dan pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama untuk memastikan infrastruktur digital tersedia secara merata di seluruh Indonesia.

Perubahan sosial terjadi dengan cepat di era digital, dan pola komunikasi dan interaksi sosial banyak bergantung pada media digital, seperti media sosial dan platform online lainnya. Untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan, Pancasila harus diterapkan dalam kehidupan digital. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menerapkan Pancasila dalam kehidupan digital antara lain:

1. Menjaga Etika dalam Bermedia Sosial
Dalam berinteraksi di dunia maya, individu perlu menerapkan nilai-nilai Pancasila. Ini termasuk menyaring informasi sebelum membagikannya dan menghargai perbedaan pendapat. Dengan menerapkan etika digital, seperti netiquette, pengguna dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan saling menghormati di media sosial. Hal ini juga dapat meningkatkan kredibilitas dan integritas mereka di mata komunitas daring.
2. Mengembangkan Kebijakan Digital Berbasis Pancasila
Pemerintah dan masyarakat harus berkolaborasi dalam merumuskan regulasi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila untuk mengatur penggunaan teknologi. Ini mencakup pengembangan program literasi digital nasional yang melibatkan pelatihan dan edukasi bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang teknologi dan etika digital.
3. Mencegah Penyalahgunaan Teknologi
Penggunaan teknologi harus diarahkan untuk mendukung pembangunan bangsa. Edukasi mengenai risiko digital, seperti keamanan online dan privasi, sangat penting agar masyarakat dapat menggunakan teknologi dengan cara yang aman dan bertanggung jawab. Selain itu, penting untuk mendorong penggunaan aplikasi edukatif yang dapat memperkuat literasi digital secara interaktif.

Pengembangan teknologi yang cepat telah mengubah cara orang berinteraksi satu sama lain, mendapatkan informasi, dan berpikir. Di era digital, informasi dapat menyebar dengan cepat dan mudah diakses, tetapi sering kali tanpa kontrol yang memadai. Hal ini memunculkan tantangan sosial yang kompleks, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, polarisasi politik, dan menurunnya rasa persatuan. Budaya internet yang cenderung bersifat individualisme dan anonim sering kali mengurangi rasa tanggung jawab individu terhadap dampak perilaku mereka di ruang digital. (Ashari, F. A., & Najicha, F. U. 2023)

Fenomena ini bertentangan dengan semangat kebersamaan dan persatuan yang menjadi inti dari Pancasila. Akibatnya, upaya sistematis diperlukan untuk menanamkan prinsip Pancasila dalam interaksi digital. Masyarakat dapat berkomunikasi secara etis di dunia maya dengan prinsip seperti toleransi, keadilan sosial, gotong royong, dan persatuan interaksi digital. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu adanya kerja sama untuk meningkatkan literasi digital berbasis Pancasila, mengembangkan regulasi yang mendukung etika digital, serta menciptakan ruang online yang inklusif dan mencerminkan karakter bangsa Indonesia yang berlandaskan persatuan dan kesatuan. Oleh karena itu, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai landasan ideologi negara, tetapi juga merupakan solusi nyata untuk mengatasi masalah sosial di era digital.

Penerapan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Individu dapat lebih mudah menghadapi berbagai masalah teknologi, sosial, dan ekonomi. Jika mereka menggabungkan prinsip-prinsip Pancasila dalam hidup mereka, Pancasila dapat tetap menjadi panduan yang relevan di era modern dengan memahami tantangan yang ada dan membuat rencana yang tepat. Akibatnya, diperlukan garis besar yang jelas untuk menemukan dan menyingkirkan nilai-nilai global yang tidak sesuai dengan budaya dan karakteristik bangsa Indonesia (Khresnanda et al., 2023).

Pada era digital ini, banyak kesempatan untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Namun, sangat disayangkan dibalik kemudahan ini, masyarakat Indonesia masih sulit untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten. Seringkali, polarisasi sosial diperburuk oleh media sosial, karena menjadi bagian penting dari kehidupan mereka. Perdebatan tajam dan penuh kebencian sering kali mengiringi berbagai konflik yang terjadi di internet, mulai dari masalah politik hingga agama. Persatuan Indonesia dalam sila ketiga, yang merupakan tujuan utama Pancasila, bertentangan dengan ini.

Masyarakat harus belajar menggunakan media sosial dan platform digital lainnya dengan cara yang mendukung kehidupan demokratis dan nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini, sangat penting untuk menghadapi tantangan yang muncul di era teknologi saat ini dengan mengajarkan orang tentang pentingnya berpikir kritis saat berinteraksi dengan informasi di internet dan bagaimana memilih nilai-nilai yang sesuai dengan Pancasila.

Nilai-nilai Pancasila dalam Etika Digital

Etika digital berfungsi sebagai pedoman moral dalam penggunaan teknologi informasi, dengan tujuannya adalah untuk membuat dunia digital menjadi aman, nyaman, dan bermanfaat bagi semua orang. Nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan, kemanusiaan, dan gotong royong, dapat dijadikan landasan untuk membangun etika digital yang positif. Misalnya, sila kedua Pancasila yang menekankan pada martabat manusia mengajarkan pengguna internet untuk saling menghormati hak dan privasi orang lain saat berinteraksi di dunia maya.

Namun, penerapan etika digital ini menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Maraknya hoaks, ujaran kebencian, dan perundungan daring di media sosial merupakan masalah utama. Praktik-praktik tersebut tidak hanya bertentangan dengan prinsip-prinsip Pancasila, tetapi juga berpotensi mengganggu persatuan bangsa yang ditekankan dalam sila ketiga. Oleh karena itu, untuk mengatasi dampak negatif dari digitalisasi, sangat penting untuk menerapkan prinsip-prinsip seperti toleransi, persatuan, dan tanggung jawab. Masyarakat perlu memperoleh literasi digital yang berlandaskan pada Pancasila agar dapat menggunakan teknologi dengan bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Untuk membangun budaya digital yang beretika, pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat harus bekerja sama. Pemerintah harus menetapkan regulasi yang jelas terkait perilaku di dunia digital, sementara lembaga pendidikan dapat mengintegrasikan pembelajaran etika digital yang berlandaskan Pancasila ke dalam kurikulum mereka. Di sisi lain, masyarakat harus ikut serta dalam menciptakan lingkungan digital yang sehat dengan menerapkan nilai-nilai seperti musyawarah untuk mufakat dan keadilan sosial. Dengan cara ini, era digital dapat dimanfaatkan untuk memperkuat identitas bangsa dan menciptakan kehidupan bermasyarakat yang lebih harmonis.

Pentingnya Etika Digital dalam Perspektif Pancasila

Dalam konteks nilai-nilai Pancasila, etika digital memiliki peran penting untuk memastikan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Media sosial sebagai ruang publik yang bebas membutuhkan interaksi yang sesuai dengan norma-norma etis. Menurut Safitri dan Dewi (2021), etika digital berkontribusi dalam mewujudkan keadilan dan kesetaraan akses teknologi bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal ini sesuai dengan sila kedua dari Pancasila, yang menekankan kemanusiaan dan mengupayakan agar manfaat teknologi dapat dinikmati secara merata oleh semua warga negara.

Selain itu, prinsip-prinsip seperti keadilan, kebenaran, dan persatuan yang ditemukan di Pancasila sangat relevan dengan etika digital. Sangat penting saat menggunakan internet untuk berkomunikasi secara etis dan menghindari berita palsu yang dapat merusak persatuan masyarakat. Etika digital berbasis Pancasila mendorong integritas dan kejujuran dalam komunikasi daring sehingga mampu menciptakan lingkungan digital yang sehat serta memperkuat persatuan dalam keberagaman.

Perlindungan privasi dan keamanan informasi juga menjadi aspek krusial dalam etika digital. Nilai-nilai seperti gotong royong dan kemanusiaan menekankan perlunya melindungi hak privasi individu serta mencegah penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan orang lain. Oleh karena itu, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) harus selalu mempertimbangkan nilai-nilai ideologi bangsa, dari sudut pandang agama dan budaya agar tidak membahayakan orang atau merusak aspek penting dari kehidupan bangsa dan negara (Safitri, A., & Dewi, D. A. 2021). Selain itu, penggunaan kecerdasan buatan (AI) dan otomatisasi teknologi perlu diatur berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dengan menekankan keadilan dan tanggung jawab sosial, teknologi otomatisasi harus dirancang untuk membantu masyarakat secara keseluruhan serta mencegah ketidaksetaraan atau diskriminasi. Salah satu langkah penting untuk memastikan teknologi otomatisasi tetap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila adalah menerapkan prinsip-prinsip etika dalam pengembangannya.

Untuk menyambungkan konsep ini lebih luas, diperlukan sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat dalam membangun budaya digital yang beretika. Pemerintah dapat menetapkan regulasi berbasis Pancasila terkait perilaku di dunia digital, sementara institusi pendidikan dapat mengintegrasikan pembelajaran etika digital ke dalam kurikulum. Masyarakat juga harus proaktif menciptakan lingkungan digital yang sehat dengan menerapkan nilai-nilai seperti musyawarah untuk mufakat dan keadilan sosial. Dengan demikian, era digital dapat dimanfaatkan untuk memperkuat identitas bangsa sekaligus menciptakan kehidupan bermasyarakat yang lebih harmonis.

KESIMPULAN

Pancasila masih relevan dan memainkan peran penting dalam menangani masalah sosial di era digital. Pancasila berfungsi sebagai ideologi dan dasar negara, dan prinsip-prinsipnya dapat menjadi pedoman bagi masyarakat untuk berinteraksi satu sama lain di dunia maya untuk mengurangi dampak negatif dari digitalisasi, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan polarisasi sosial.

Setiap sila Pancasila berkontribusi pada pembentukan lingkungan digital yang lebih bermoral dan damai. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa menekankan pentingnya komunikasi moral dan etika, sementara sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab mengajarkan sikap saling menghormati saat berinteraksi dengan orang lain melalui internet. Sila Persatuan Indonesia mendorong persatuan di tengah keberagaman, sedangkan Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan menekankan bahwa masyarakat harus berpartisipasi aktif dalam kebijakan digital. Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia menekankan bahwa akses digital harus sama untuk mencegah kesenjangan sosial.

Untuk mewujudkan masyarakat digital yang beretika, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, baik individu, pemerintah, maupun institusi pendidikan. Langkah-langkah seperti meningkatkan literasi digital, mengembangkan kebijakan berbasis Pancasila, serta menjaga etika dalam bermedia sosial menjadi kunci utama dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di era digital. Dengan demikian, Pancasila dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan sosial yang muncul akibat perkembangan teknologi, serta memperkuat integritas dan persatuan bangsa di tengah pesatnya perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianus, R., Romadlon, S., Ariesta, S., & Mahpudin, T. (2024). PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA DI ERA DIGITAL. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(12), 327-333.
- Ashari, F. A., Najicha, F. U., & SH, M. (2023). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam era digital. *Research gate*, 4(1), 2-15.
- Daullah, R., Srinita, D., Ramadhani, O., & Fitriyono, R. A. (2022). Pancasila Sumber Dari Segala Sumber Hukum. *Gema Keadilan*, 9(2), 108-116.
- Dwi, A. (2023). Pengertian Pancasila Sebagai Dasar Negara. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Diakses pada tanggal 28 Maret 2025. <https://fkip.umsu.ac.id/pengertian-pancasila-sebagai-dasar-negara/>.
- Efendi, T. S., Savitri, N. D., Putri, A. L., Sari, D. P., Annaufal, R., & Ghani, Y. A. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Era Digital. *Jurnal Riset Manajemen*, 3(1), 130-138.
- Hasana, I. (2023). 9 Makna Penting Pancasila untuk NKRI. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses pada tanggal 28 Maret 2025. <https://disdikbud.acehtengahkab.go.id/berita/kategori/serba-serbi/9-makna-penting-pancasila-untuk-nkri#:~:text=Pancasila%20sebagai%20Perjanjian%20Luhur%20Bangsa,ini%20disepakati%20bersama%20rakyat%20Indonesia.>
- Hendri, H. I., & Firdaus, K. B. (2021). Resiliensi Pancasila Di Era Disrupsi: Dilematis Media Sosial Dalam Menjawab Tantangan Isu Intoleransi. *Jurnal Paris Langkis*, 1(2), 36-47.
- Hukunala, Y. IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA POKA RUMAH TIGA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 119-124.
- Irawan, I. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Etika Manajemen Sumber Daya Manusia: Sebuah Tinjauan Sistematis dalam Konteks Indonesia. *eCo-Fin*, 6(3), 706-714.

- Janah, T. N., & Ami'in, S. N. (2023). Fiqh Sosial Paradigm for Understanding Universal Values of Pancasila. *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 4(1), 83-100.
- Kaelan., & Zubaidi, A. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma
- Khresnanda, S., et al. (2023). The role of Pancasila in facing global challenges in the digital era. *Journal of Indonesian Social and Cultural Studie*, 15(2), 123-135.
- Kominfo. (2025). Ancaman Siber Sosial Meningkatkan, Kadis Kominfo Harap Kesadaran Keamanan Digital Ditingkatkan. Dinas Kominfo. Diakses pada tanggal 28 Maret 2025. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/ancaman-siber-sosial-meningkat-kadis-kominfo-harap-kesadaran-keamanan-digital-ditingkatkan>.
- Mafthuhin., et al. (2020). *Pendidikan Pancasila untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Bandung: CV. Maulana Media Grafika
- Najmi, M. S., Yapputro, P. A., & Wijanarko, D. (2024). PANCASILA DALAM ERA DIGITAL: MENGATASI TANTANGAN TEKNOLOGI DAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KEHARMONISAN SOSIAL. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 4(1), 175-183.
- Namira, E., SALSABILA, I. M., Rahmadanti, P. P., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(4), 61-71.
- Pratiwi, N. H. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila ke dalam Peraturan Perundang-Undangan. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. Diakses pada tanggal 28 Maret 2025. <https://setkab.go.id/penerapan-nilai-nilai-pancasila-ke-dalam-peraturan-perundang-undangan/https://setkab.go.id/penerapan-nilai-nilai-pancasila-ke-dalam-peraturan-perundang-undangan/>
- Pusdatin. (2021). Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bagi Warga Negara Indonesia. Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia. Diakses pada tanggal 28 Maret 2025. <https://bpip.go.id/berita/pancasila-sebagai-pandangan-hidup-bagi-warga-negara-indonesia>
- Rahman, F. A., Rohmah, M., Rustiani, S., Fatmawati, I. Y., & Zahro, N. A. D. S. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika. *Journal of Creative Student Research*, 1(6), 294-304.
- Rahmawati, A. D. (2025). Pancasila dalam Pandangan Generasi Z: Esensi dan Implementasi Nilai-Nilai Dasar Negara di Era Digital. *Jurnal Pusat Studi Pancasila dan Kebijakan*, 1(2), 74-83.
- Safitri, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 78-87.
- Unggul, A. R. P., Ajati, D. T., Saputra, R. W., & Fitriono, R. A. (2022). Pancasila sebagai dasar negara. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(4), 25-31.
- Winantika, E. Y., Febriyanto, B., & Utari, S. N. (2022). Peran media sosial dalam pembentukan karakter siswa di era digital. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 1-14.
- Yanto, D. (2016). Pengamalan nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari. *Ittihad*, 14(25), 35-45.
- Zahid, A. (2019). Sensualitas Media Sosial di Era Globalisasi (Kajian Sosiologi Media McLuhan sebagai Analisis Media Masa Kini). *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 13(1), 1-15.